

**TRANSFORMASI DAN RESILIENSI MUSTAHIK PEREMPUAN:
STUDI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS
ZAKAT PRODUKTIF Z-CORNER BAZNAS BANYUMAS**



Oleh:

**Aldi Abdul Ghofar
NIM: 24200011093**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)
Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan**

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Abdul Ghofar

NIM : 24200011093

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan

Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Aldi Abdul Ghofar
NIM: 24200011093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Abdul Ghofar
NIM : 24200011093
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan
Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Aldi Abdul Ghofar
NIM: 24200011093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1027/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Transformasi dan Resiliensi Mustahik Perempuan : Studi Program Pemberdayaan
Ekonomi Berbasis Zakat Produktif Z-Corner BAZNAS Banyumas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDI ABDUL GHOFAR, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011093
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a855d39cd138

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a8570c1f3ba4

Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a856001d87ed

Penguji III

Dr. Ita Rodiah, SS., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6a857290bfeb3

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRANSFORMASI DAN RESILIENSI MUSTAHIK PEREMPUAN:
STUDI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS ZAKAT
PRODUKTIF Z-CORNER BAZNAS BANYUMAS**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aldi Abdul Ghofar

NIM : 24200011093

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan
Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A.

ABSTRAK

Tesis ini mendiskusikan peran mustahik perempuan dalam ekosistem pendayagunaan zakat produktif, di tengah pergeseran paradigma pengelolaan zakat Indonesia. Tujuan utama tesis ini adalah untuk mengkaji dan mendiskusikan kontribusi, transformasi agensi, serta model resiliensi ekonomi mustahik perempuan dalam studi program Z-Corner BAZNAS kabupaten Banyumas. Penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana pentasarufan program Z-Corner mampu memfasilitasi transformasi perempuan dari kondisi kerentanan struktural menuju agensi ekonomi yang aktif dan mandiri; dan (2) bagaimana model resiliensi ekonomi perempuan terbentuk sebagai strategi penjamin keberlangsungan usaha jangka panjang. Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*) yang dianalisis menggunakan kerangka teori pemberdayaan perempuan, agensi, dan dinamika relasi kuasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kemandirian ekonomi perempuan dalam ekosistem Z-Corner sejatinya bukanlah hasil deterministik dari rancangan program yang bersifat netral gender (*gender-neutral by design*), melainkan buah dari daya tawar, negosiasi kritis, dan kapasitas agensial mustahik perempuan itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis, transformasi perempuan menuju kemandirian berjalan melalui tiga tahapan fundamental. *Pertama*, dukungan sumber daya program (material, manusia, dan sosial) tidak hanya memenuhi Kebutuhan Gender Praktis (KGP), tetapi memicu kesadaran kritis perempuan untuk lepas dari ketergantungan pasif. *Kedua*, terjadinya dekonstruksi relasi kuasa yang meruntuhkan hegemoni *power over* menjadi kekuatan *power to* dan *power from within* di ranah personal, domestik, dan kolektif. *Ketiga*, adanya mitigasi kemiskinan waktu (*time poverty*) melalui kearifan lokal sehingga peningkatan peran produksi perempuan tidak berujung pada eksploitasi beban ganda (*double burden*). Model resiliensi ekonomi mustahik perempuan Z-Corner dibangun atas integrasi empat pilar utama: pilar struktural (akses ruang strategis dan regulasi), pilar agensial (kedisiplinan arus kas), pilar kolektif (filosofi lokal "*urip bareng, mlaku bareng, slamet bareng*"), dan pilar spiritual-transendental.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Mustahik Perempuan, Transformasi Agensi, Resiliensi Ekonomi, Z-Corner BAZNAS Banyumas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab		Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dgn titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dgn titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dgn titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dgn titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dgn titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dgn titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dgn titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta‘aqqiddīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, da dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah+alif/ya’ mati	جاهلية, يسعى	ditulis	Jāhiliyyah, yas‘ā
Kasrah+ya’ mati	كريم	ditulis	karīm
Dammah+wawu mati	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya’ mati	بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah+wawu mati	قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A`antum
أَعِدَّتْ	ditulis	U`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qqamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur`ān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samā'
الشَّمْشُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah ﷻ karena atas rahmat, kemudahan, dan kekuatan yang diberikan-Nya, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada yang tercinta nabi Muhammad ﷺ sang teladan utama, beserta keluarga dan para sahabatnya. Menyelesaikan tesis ini merupakan sebuah perjalanan intelektual sekaligus proses yang penuh tantangan, dinamika, serta pelajaran berharga, berkah, dan manfaat dari awal hingga selesainya.

Tesis ini tentunya tidak akan berarti apa-apa tanpa keterlibatan, bimbingan, serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan studi ini.

Pertama, ucapan terima kasih yang mendalam saya haturkan kepada dosen pembimbing tesis, Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. atas arahan, motivasi, dan keteladanan yang senantiasa diberikan selama proses pembimbingan. Masih teringat betul, saat saya harus terus dipantau, diingatkan, dimotivasi akan agenda wawancara seleksi beasiswa BAZNAS, yang pada waktu itu saya juga tengah menghadapi wawancara dan pemeriksaan dari petugas imigrasi di bandara Amman Yordania dalam tugas kemanusiaan Palestina. Alhamdulillah semua bisa dilalui bersama dan saya berhasil menjadi salah satu penerima manfaat beasiswa BAZNAS batch ke dua. Diskusi-diskusi hangat, dan literatur pendukung yang beliau bagikan tidak hanya membantu penyelesaian naskah tesis ini, tetapi juga banyak

menginspirasi dan membentuk cara pandang akademik penulis saya dari awal menempuh studi magister di UIN Sunan Kalijaga, *Jazakillah Khairan Katsiran*.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor yang sangat menginspirasi dalam karya kajian politik Islam dan sosial, terutama kaitaannya dengan dunia filantropi. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. Direktur Pascasarjana yang senantiasa menginspirasi dalam berkarya, dan abah Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku Wakil Direktur Pascasarjana yang membuat suasana bahagia sangat terasa di kampus ini. Najib Kailani, Ph.D. dan Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi magister S2, yang sangat luar biasa dalam berbagi ilmu saat perkuliahan dan juga selalu mendampingi kami penerima beasiswa BAZNAS disaat diskusi maupun keperluan akademik.

Para dosen, Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D, yang memberikan motivasi untuk selalu belajar, Ro'fah, MA., Ph.D. yang mendampingi kami diskusi tentang pemberdayaan dan kebencanaan, Dr. Suhadi Cholil yang memberikan wawasan agar lebih bijak terhadap alam dan lingkungan, Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I. yang selalu kebersamai kami dalam diskusi filsafat dan fiqh Islam, Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A. yang membantu kami tetap kritis, obyektif, dan terus adaptif di era digital, Dr. phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. yang membantu kami membuka wawasan baru dalam keilmuan Islam Teks dan Konteks, Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD. yang membantu kami lebih kritis dalam menganalisa kebijakan. Semua civitas akademik, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama saya dan teman-teman menjalani kuliah dengan selalu

memberikan pelayanan yang ramah dan mempermudah segala urusan teknis perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan, subjek penelitian, dan seluruh pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, menerima kehadiran penulis, serta berbagi cerita dan data yang sangat berharga. Tanpa keterbukaan dan kerja sama mereka, penelitian ini tidak akan dapat menyajikan temuan yang komprehensif. Kepada Ustadz Sholihin Salam, S.Pd.I.,M.A selaku Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Banyumas dan Mba Rachmi Emilia Sayekti, S.E selaku PIC pendayagunaan Z-Corner terima kasih atas waktu, informasi, dan juga arahannya. Terima kasih pula kepada BAZNAS RI dan juga konsumen setia Alfamart atas beasiswa yang diberikan sehingga saya dapat melanjutkan studi ini, semoga menjadi keberkahan dan manfaat yang luas untuk bangsa Indonesia dan umat.

Secara khusus dan istimewa, rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis dedikasikan kepada keluarga tercinta, terutama Bapak Ibu kedua orang tua, Bapak Ibu mertua, Istri dan Anak-Anak tercinta, Adiku dan keluarga besar yang terus memberikan doa yang tiada putus, kasih sayang, pengertian, serta dukungan finansial dan emosional yang telah diberikan hingga menjadi sumber kekuatan utama bagi saya dalam menghadapi setiap ujian kehidupan.

Tidak lupa, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada sahabat dan rekan-rekan di LAZNAS Al Irsyad khususnya Mas Samsul, Mas Dayat, Nisa, dan Okti yang ikut membantu dalam proses penelitian ini. Teman-teman seperjuangan beasiswa BAZNAS, atas solidaritas, kebersamaan, dan diskusi-diskusi yang

menghangatkan suasana. Canda, tawa, serta saling menguatkan di antara kita, sedikit banyak telah meredakan kegelisahan dan kebingungan selama menjalani beban ilmiah dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata bagi wawasan keilmuan dan pengembangan studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan ke depannya.

Yogyakarta, 30 Juli 2026



Aldi Abdul Ghofar
NIM: 24200011093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan
bukan sebagai pencapaian pribadi, melainkan sebagai bentuk pengabdian.

Dedikasi ini ditujukan sepenuhnya bagi umat Islam
yang selalu menjadi alasan di balik setiap ikhtiar, dan
bangsa Indonesia yang kita cintai.

Semoga
apa yang kita semua capai hari ini
dapat menjadi amal shalih yang Allah ﷻ Ridhai
dan memberikan dampak yang mengakar kuat, serta menjadi manfaat
bagi umat Islam dan generasi mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Hidup hanya sekali maka,

"Buatlah berarti", hiduplah dengan hati nurani, dan Ridha Illahi.

Jangan sia-siakan waktu di dunia, dan terus fokus untuk bekal di akhirat,

sebab dunia ini hanyalah tempat persinggahan yang fana.

Jadikan setiap napas sebagai syukur,

setiap langkah sebagai ibadah,

dan setiap lelah sebagai lillah.

Karena kelak, bukan seberapa lama kita hidup yang akan ditanya,

melainkan seberapa banyak kebaikan

yang kita bawa pulang

ke hadapan-Nya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

Adapun orang-orang yang beriman

sangat kuat cinta mereka kepada Allah (Qs 2:165)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
HALAMAN MOTTO	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM LANSKAP FILANTROPI ISLAM KONTEMPORER

A. Pendahuluan	31
B. Kemiskinan, Kerentanan, dan Keterbatasan Sosiokultural	35
C. Zakat Produktif: Instrumen Pemberdayaan dan Penguatan Agensi	40
D. Resiliensi Ekonomi dan Kemandirian Finansial Perempuan	48
E. Kesimpulan	52

**BAB III KONSTRUKSI PROGRAM Z-CORNER: NETRALITAS GENDER
DAN REALITAS PARTISIPASI PEREMPUAN**

A. Pendahuluan	56
B. Mekanisme Pentasarufan Program Z-Corner	58
C. Kebijakan Netral Gender dan Realitas Partisipasi Perempuan.....	66
1. Analisa Kebijakan Netral Gender dalam Program Z-Corner	66
2. Realitas Partisipasi Perempuan dalam Program Z-Corner.....	69
D. Kesimpulan	74

BAB IV TRANSFORMASI DAN RESILIENSI MUSTAHIK PEREMPUAN

A. Pendahuluan	78
B. Z-Corner: Katalisator Pemberdayaan	79
C. Transformasi Agensi Mustahik Perempuan.....	82
1. Dekonstruksi Power Over menuju Power To dan Power From Within.....	83
2. Integrasi Tiga Dimensi Tindakan Rowlands	84
3. The Triple Roles dan Mitigasi Kemiskinan Waktu (Time Poverty)	86
D. Model Resiliensi dan Kemandirian Finansial	89
E. Kesimpulan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mendiskusikan peran *mustahik* perempuan dalam ekosistem pendayagunaan zakat produktif, di tengah pergeseran paradigma pengelolaan zakat Indonesia. Paradigma zakat yang sejak lama bersifat karitatif kini mulai bergeser menjadi instrumen strategis berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial, guna mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)¹, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan yang selaras dengan tujuan SDGs pertama (*No Poverty*) dan kelima (*Gender Equality*).²

Implikasi dari pergeseran paradigma ini mendorong akademisi dan peneliti semakin intensif mengkaji pendayagunaan zakat produktif. Dalam wacana makro, zakat produktif tidak semata-mata sebagai instrumen perlindungan sosial, tetapi juga diarahkan untuk membuka ruang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.³ Zakat produktif dipandang sebagai sumber daya yang dapat memperkuat kapasitas dan kemandirian ekonomi

¹ Lihat misalnya, Hardiansyah Padli dan Abdullah Sahroni, "Transformational Philanthropy Model: A Strategy for Sustainable Community Development in Indonesia," *Asian Journal of Muslim Philanthropy and Citizen Engagement* 2, no. 1 (2026): 54; Eko Muliansyah dan Muh Gani Irwansyah, "Reframing Philanthropy: Stakeholder Collaboration and the Ecology of Sustainable Development," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 3, no. 1 (2026): 2025; Marlina Ekawaty, "Zakat as an Islamic Social Finance Instrument for Achieving the Sustainable Development Goals: A PRISMA-Based Systematic Review and Meta-Analysis on Poverty Reduction and Social Empowerment," *Veredas do Direito* 23 (2026): 17; Maskur, dkk., "Financial Contribution of Sharia Philanthropy to Sustainable Social Development," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 5, no. 1 (2026): 4587.

² Kritika dan Rajni Pandey. "Advancing Sustainable Development through Women's Empowerment: A Review of Global and Indian Evidence (2020–2025)." *International Journal of Science and Research Archive* 18, no. 3 (2026): 526.

³ Tika Widiastuti dkk., "A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare," *Cogent Business & Management* 8, no. 1 (2021): 3.

perempuan.⁴ Secara konseptual, prinsip kesetaraan gender telah menjadi perhatian dalam pengelolaan zakat produktif. Namun, pada tataran implementasi program dan kelembagaan, upaya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya dapat dilihat dalam praktik pendayagunaan zakat produktif pada ekosistem Z-Corner yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Banyumas.

Z-Corner merupakan ekosistem zakat produktif berupa pusat kuliner halal berbasis pemberdayaan yang menyediakan ruang bagi pelaku UMKM binaan BAZNAS dan juga menjadi wadah pengembangan ekonomi bagi para *mustahik*.⁵ Program ini memadukan bantuan modal, penyediaan fasilitas dan ruang usaha, serta pendampingan untuk membantu penerima manfaat mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.⁶

Program Z-Corner diharapkan mampu mendorong tumbuhnya aktivitas kewirausahaan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah di Banyumas, sekaligus menciptakan perputaran ekonomi yang lebih inklusif.⁷ Dengan mengedepankan program pemberdayaan dan pengembangan usaha produktif, keberadaan Z-Corner sebagai pusat kuliner halal yang inovatif dan strategis menjadi sarana memakmurkan umat dan diharapkan dapat meningkatkan

⁴ Erlina Kurniawati dkk., "Metamorphosis of Productive Zakat Through the Integration of Women Empowerment," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 39

⁵ BAZNAS Banyumas, "LAUNCHING ZCORNER-PUSAT KULINER HALAL BANYUMAS," video YouTube, 21 April 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=IKqFVjsxO9o>

⁶ Sumarsono (penerima manfaat Z-Corner usaha Kopi Sendja), wawancara oleh penulis, 2 April 2026.

⁷ Sholihin Salam (Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Banyumas), wawancara oleh penulis, 28 April 2026.

kemandirian ekonomi *mustahik* serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah Banyumas.⁸

Secara desain institusional dan formulasi kebijakan, program Z-Corner menerapkan prinsip netral gender (*gender-neutral*). Artinya, proses penentuan dan perekrutan penerima manfaat tidak membedakan laki-laki maupun perempuan, melainkan berfokus pada kondisi ekonomi, tingkat kerentanan, serta potensi keberlanjutan usaha yang dimiliki calon penerima manfaat program. Dengan demikian, program ini tidak menetapkan kuota khusus, kebijakan afirmatif, ataupun bentuk perlakuan berbeda berdasarkan jenis kelamin. Pendekatan tersebut berangkat dari gagasan bahwa setiap *mustahik* memiliki hak dan kesempatan yang sama (*equal opportunity*) untuk memperoleh manfaat program pentasarufan zakat produktif. Penentuan penerima manfaat dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kriteria *asnaf* zakat yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Walaupun ekosistem Z-Corner pada dasarnya tidak dirancang sebagai program pemberdayaan yang secara khusus ditujukan kepada perempuan, observasi awal saya di lapangan menemukan realitas bahwa *mustahik* perempuan Z-Corner mampu bersaing, tampil lebih aktif berdagang, dan mencatatkan peningkatan omzet yang secara signifikan jauh lebih tinggi dibandingkan pencapaian *mustahik* laki-laki.

⁸ Satelit TV, "BAZNAS RESMIKAN Z CORNER TERAS ALUN ALUN BANYUMAS," video YouTube, 0:27-0:47, 16 April 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=6saDjw3NeaY>

Fenomena ini mengindikasikan bahwa perwujudan *Gender Equality* dalam ekosistem zakat produktif tidak selalu harus dicapai melalui desain kebijakan yang afirmatif, melainkan dapat terwujud secara organik melalui kebangkitan agensi *mustahik* perempuan itu sendiri. Kebangkitan agensi secara kultural ini merupakan fondasi utama bagi terwujudnya kesetaraan yang sesungguhnya, sebuah konsep yang sejalan dengan Pendekatan Kapabilitas (*Capability Approach*) dari Amartya Sen yang menegaskan bahwa pencapaian keadilan dan kesetaraan tidak cukup hanya diukur dari adanya kebijakan pemerataan sumber daya secara formal, melainkan dari sejauh mana terjadi perluasan kapabilitas yakni kebebasan dan kemampuan nyata seseorang untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai.⁹

Keterlibatan *mustahik* perempuan dalam hal ini perlu difahami bukan hanya sebagai kelompok yang menghadapi kerentanan dan membutuhkan bantuan, melainkan sebagai agen perubahan yang aktif (*active agents of change*). Saat *mustahik* perempuan mengelola modal usaha dari dana zakat produktif, kemudian mereka secara aktif mengambil keputusan ekonomi dan meningkatkan keterampilan berdagang, mereka sebenarnya sedang memperluas kapabilitas substantif mereka. Transformasi kapabilitas inilah yang pada akhirnya mengangkat posisi tawar dan derajat sosial perempuan. Oleh karenanya, kesetaraan gender dalam filantropi Islam dapat terwujud tanpa harus menunggu afirmasi khusus atau mandat kebijakan struktural, melainkan

⁹ Amartya Sen, *Development as Freedom* (New York: Alfred A. Knopf, 1999), 189.

tumbuh secara organik dari akar rumput sebagai hasil dari perwujudan agensi dan kapabilitas *mustahik* perempuan.

Berangkat dari kesenjangan antara desain kebijakan yang bersifat *gender-neutral* dan realitas tumbuhnya agensi perempuan dalam ekosistem Z-Corner, muncul pertanyaan mengenai mengapa dan sejauh mana program zakat produktif mampu menjangkau ruang sensibilitas pragmatis yang dihadapi perempuan? Suatu dimensi yang selama ini masih relatif kurang mendapat perhatian dalam berbagai kajian filantropi Islam. Mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti capaian kesejahteraan (*outcome-based-approach*) mulai dari efektivitas pendayagunaan dana zakat sampai dengan perubahan status *mustahik* menjadi *muzakki*.¹⁰

Guna menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan kajian khusus yang menyoroti praktik keseharian *mustahik* perempuan pada dua aspek utama, yaitu peran mereka di lingkungan keluarga dan aktivitas usaha mereka di ruang publik. Kajian ini bertujuan untuk memahami proses transformasi mereka menjadi perempuan yang berdaya dan memiliki resiliensi ekonomi.

Kajian dalam tesis ini berupaya menghadirkan kritik, sekaligus perspektif alternatif terhadap kecenderungan kajian yang selama ini

¹⁰ Lihat Misalnya Chuzaimatus Saadah dkk., "Productive Zakat and Women's Empowerment for Inclusive Economy: Sharia Economic Law and Social Fiqh in Indonesia," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 85; Indriastuti Indriastuti dkk., "Peran Perempuan dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Melalui Pembangunan Nasional", *Egalita Jurnal Keadilan Gender*, 18 no. 2 (2023): 110; Gilang Lita Qur'ani dkk., "Understanding Zakat as a Form of Women's Empowerment Through the Role of Fatayat NU in Jember Regency," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 5, no. 2 (2023): 140; Zulkarnain and Farkhani, "From Mustahik to Muzakki: A Study on the Utilization of Zakat Funds for the Creation and Development of Productive Small Businesses in Lazismu Solo," *Afkaruna* 17, no. 1 (2021): 130; Thifalni Nadhifah dkk., "Efektivitas Penyaluran Zakat melalui Keuangan Mikro kepada Perempuan Mustahiq: Studi Kasus pada BMFI BAZNAS Indonesia", *Konferensi Internasional Zakat ke-5 (ICONZ)*, (2021): 88.

menempatkan program pemberdayaan sebatas sebagai alat pencapaian indikator administratif capaian kesejahteraan. Argumentasi awal saya dalam tesis ini, *pertama* bahwa kemandirian ekonomi perempuan dalam konteks pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan tidaklah sederhana, banyak hal yang perlu dikaji, khususnya perjuangan mereka dalam menegosiasikan diri secara struktural di ranah domestik maupun publik guna membangun agensi perempuan yang berdaya.

Kedua, saya berargumen bahwa capaian kesejahteraan (*outcome-based approach*) bukanlah satu-satunya indikator dalam menilai keberhasilan pemberdayaan. Ada bagian penting lainnya yang perlu dikaji kaitannya dengan tranformasi agensi perempuan dari kerentanan dan juga penguatan resiliensi yang mencakup daya tahan, adaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan bertahan menghadapi dinamika tantangan bisnis yang kerap terabaikan jika pemberdayaan hanya dinilai dari sisi keberhasilan program.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur sebelumnya tentang pendayagunaan zakat produktif kaitanya dengan transformasi dan resiliensi perempuan dalam ekosistem zakat produktif Z-Corner BAZNAS Banyumas. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menguraikan transformasi, resiliensi ekonomi, dan gambaran kemandirian *mustahik* perempuan yang lebih substantif.

Penelitian ini mencoba mendiskusikan ulang kontribusi agensi ekonomi *mustahik* perempuan dalam ekosistem zakat produktif Z-Corner di Banyumas, dengan memposisikan *mustahik* perempuan sebagai subjek ganda secara

bersamaan, yang harus diakui kontribusi dan potensinya secara simultan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga, sekaligus membangun posisinya sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, tesis ini akan berusaha menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *mustahik* perempuan membangun kapabilitas substantif untuk bertransformasi menjadi perempuan mandiri dan berdaya di tengah struktur sosial yang bias gender?
2. Bagaimana model resiliensi ekonomi *mustahik* perempuan terbentuk dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya, ketika dihadapkan pada beban ganda dan realitas asimetri relasi kuasa dalam rumah tangga?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berusaha memahami kontribusi, transformasi agensi, dan model resiliensi ekonomi perempuan terbentuk dalam program pendayagunaan Z-Corner di wilayah kabupaten Banyumas melalui dua fokus permasalahan utama.

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan dan mengkaji secara komprehensif kontribusi *mustahik* perempuan dan tranformasi agensi mereka, dari kondisi kerentanan ekonomi menjadi agensi yang berdaya di tengah berbagai hambatan yang mereka alami. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana perempuan membangun agensinya dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya zakat produktif yang

tersedia serta bertransformasi menjadi perempuan yang mandiri secara finansial guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga bahkan masyarakat di wilayahnya.

Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan memetakan faktor internal maupun eksternal yang berperan sebagai pendukung ataupun penghambat kontribusi dan kinerja perempuan serta bagaimana terbentuknya model resiliensi ekonomi perempuan sebagai strategi dalam menjamin keberlangsungan usaha, kemandirian finansial rumah tangga dalam konstruksi kesetaraan gender dan realitas struktur patriarki.

Signifikansi keilmuan dari penelitian ini dalam kerangka studi Islam interdisipliner, harapannya hasil penelitian dapat memberi kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan diskursus pemberdayaan ekonomi perempuan dan memperkaya kajian mengenai pendayagunaan zakat produktif, dengan menghadirkan perspektif gender guna mengkaji, memahami bagaimana perempuan mampu bertahan dari berbagai kerentanan struktural yang masih mereka hadapi dan bertransformasi menjadi perempuan mandiri dan berdaya.

Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola program Z-Corner dalam mengembangkan desain dan mekanisme pemberdayaan yang lebih responsif terhadap penerima manfaat perempuan. Indikator keberhasilan program tidak hanya perlu diarahkan pada pencapaian target finansial, tetapi juga dapat mempertimbangkan proses perubahan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari penerima manfaat, termasuk

kapasitas beradaptasi, mengambil keputusan, mengelola usaha, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Bagi *mustahik* perempuan, pemetaan terhadap pengalaman dan strategi ketahanan ekonomi mereka diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih reflektif. Berbagai cara yang mereka tempuh untuk bertahan, beradaptasi, dan mengembangkan usaha dapat menjadi sumber pembelajaran bagi perempuan lainnya yang menghadapi situasi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan keberhasilan ekonomi dalam arti sempit, tetapi juga memperlihatkan proses dan strategi yang memungkinkan perempuan tetap menjalankan usaha sambil bernegosiasi dengan tanggung jawab peran domestik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Perkembangan kajian mengenai pemberdayaan perempuan berbasis pendayagunaan dana sosial Islam dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia menunjukkan perhatian yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Dari sejumlah penelitian yang ada, saya menemukan tiga kecenderungan utama dalam diskursus akademik yang sesuai kajian dalam tesis ini.

Pertama, penelitian tentang perkembangan zakat produktif dan integrasinya dengan instrumen keuangan sosial Islam seperti wakaf, keuangan mikro, dan institusi masjid, menunjukkan peran pentingnya dalam pemberdayaan ekonomi. Hermansyah, menemukan fakta bahwa zakat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga merupakan instrumen yang dinamis untuk

redistribusi ekonomi dan pemberdayaan UMKM.¹¹ Selanjutnya, kaitannya dengan transformasi zakat produktif sebaiknya tidak hanya berhenti pada slogan amal, tetapi juga mampu mengatasi akar kemiskinan struktural sebagaimana Zainal Arifin dkk, menyoroti pentingnya membangun kembali relasi kuasa ekonomi dalam keluarga miskin agar tidak terjebak dalam eksploitasi.¹²

Adamu Abubakar Muhammad dan Abdullah A. Afifi menawarkan model integrasi antara zakat dan wakaf, di mana likuiditas zakat digunakan sebagai modal awal dan keberlanjutan wakaf menjaga infrastruktur program dalam jangka panjang.¹³ Zuhri M. Nawawi dkk, juga menyoroti peran lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT dan Bank Wakaf Mikro dalam mengatasi masalah ketiadaan agunan yang sering menghambat akses perempuan terhadap modal.¹⁴

Selain itu, penelitian Fatkur Huda dkk, yang selaras dengan penelitian Suslina Sanjaya, menegaskan bahwa institusi lokal seperti masjid dan Lembaga Amil Zakat sangat berperan penting sebagai basis pemberdayaan. Pemberdayaan ekonomi keluarga miskin akan lebih optimal jika masjid dikelola amil perempuan inovatif. Perpaduan empati perempuan dan bekal

¹¹ Hermansyah, "Zakat in the perspective of qur'an interpretation and sharia economics: a strategic role in poverty alleviation and MSME empowerment," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 335.

¹² Zainal Arifin dkk., "Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families," *Jurnal Pelita Raya* 1, no. 2 (2025): 137.

¹³ Adamu Abubakar Muhammad dan Abdullah A. Afifi, "A Complementary Zakat-Waqf Integrated Model for Sustainable Economic Empowerment Programs," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies* 6 (2025): 184.

¹⁴ Zuhri M. Nawawi dkk., "Women Economic Empowerment Through Sharia MicroFinance Institutions in Indonesia: A Qualitative Research," *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2022): 266.

pelatihan kewirausahaan di masjid dapat menjadikan zakat sebagai modal produktif yang mampu meningkatkan kemandirian mustahik perempuan.¹⁵

Kedua, penelitian yang berfokus pada kesetaraan gender dan peran sentral perempuan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dengan menyoroti peran strategis perempuan di berbagai bidang. Arisanti Ayu Wardhani dkk, menemukan peran penting perempuan melalui sinergi reproduktif, produktif, dan peran manajemen komunitas yang membentuk ketahanan ekonomi rumah tangga pesisir dalam menghadapi tantangan.¹⁶ Kekuatan ekonomi perempuan juga didukung oleh modal sosial dan solidaritas, menurut analisis S. E. Ayyubi dkk, dalam mengkaji teori 'Asabiyyah Ibnu Khaldun, terbukti bahwa ketahanan komunitas perajin perempuan meningkat dalam menghadapi konflik internal dan tekanan ekonomi.¹⁷

Farahdina Fazial dkk mengemukakan hasil penelitiannya, bahwa program zakat relevan dengan target SDGs, terutama upaya terstruktur guna mengubah status *mustahik* menjadi *muzakki*.¹⁸ Menurut Erlina Kurniawati integrasi zakat produktif dan pemberdayaan perempuan di Kampung Zakat

¹⁵ Fatkur Huda dkk., "The role of mosques in utilizing zakat, infaq, and shadaqoh as sustainable sharia financial instruments in Surabaya," *Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2025): 176; Suslina Sanjaya, "Islamic Philanthropy and Women's Empowerment: Study at the Zakat Management Institution (LPZ) in Bandar Lampung," *AL HUWIYAH Journal of Woman and Children Studies* 3, no. 1 (2023): 79.

¹⁶ Arisanti Ayu Wardhani dkk., "Women as Pillars of Coastal Economic Resilience: Role Transformation, Empowerment, and Gender Support in the Juwana Coastal Community," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 14, no. 2 (2025): 396.

¹⁷ S. E. Ayyubi dkk., "Zakat and Women's Empowerment in Batik Village: Zakat and Women's Empowerment in Batik Village Perspective of 'Asabiyyah' Ibn Khaldun," *Pakistan Journal of Life and Social Sciences* 22, no. 2 (2024): 15790.

¹⁸ Farahdina Fazial dkk., "Integrating Zakat Management Into Ekonomi Madani: A Literature Review On Contributions To Sustainable Development Goals (SDGs)," *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices* 8, no. 29 (2025): 205.

Besole adalah bentuk nyata kontribusi terhadap pencapaian SDGs.¹⁹ Temuan ini diperkuat oleh Aulya Purwitasari yang menunjukkan bahwa bantuan modal usaha di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri berperan strategis mendukung kemandirian ekonomi yang sejalan dengan pencapaian SDGs.²⁰

Ketiga, kajian tentang optimalisasi tata kelola zakat melalui pendampingan, digitalisasi, dan kerja sama lintas pihak. Gusri Efendi menyampaikan bahwa distribusi zakat kurang efektif disebabkan oleh kapasitas manajemen yang terbatas dan lemahnya sistem pendampingan, sehingga mustahik bergantung pada bantuan.²¹ Menanggapi hal ini, Alfin Maulana menyatakan bahwa menggabungkan bantuan modal dengan pendampingan usaha dan sistem digital terbukti memberikan dampak ekonomi yang lebih berkelanjutan.²²

Pada tingkat pelaksanaan, pentingnya pembinaan menyeluruh dibuktikan oleh Moh. Ah. Subhan ZA dkk, melalui program "Cak Kaji" yang menggabungkan bimbingan spiritual dan teknis usaha,²³ serta Fitria Desi Nuri Cahyani dkk, yang menyoroti pentingnya pelatihan keterampilan secara

¹⁹ Erlina Kurniawati, *Implementasi Integrasi Zakat Produktif dan Woman Empowerment dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kampung Zakat Desa Besole Binaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung*, (Kediri: IAIN Kediri, 2024), 78.

²⁰ Aulya Purwitasari, *Peran Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bantuan Modal Usaha di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*, (Kediri, IAIN Kediri, 2023), 61.

²¹ Gusri Efendi, "Challenges and Opportunities of Productive Zakat Empowerment in Indonesia: A Literature Review and Problem Tree Analysis," *ITQAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan Islam* (2025): 221.

²² Alfin Maulana, "Model Distribusi Zakat Produktif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keberdayaan Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *WORLDVIEW: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains* 4, no. 2 (2025): 177.

²³ Moh. Ah. Subhan ZA dkk., "Enhancing Economic Empowerment through Productive Zakat: A Case Study of Coastal Communities Cak Kaji Program by BAZNAS, Indonesia," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2025): 13.

intensif.²⁴ Untuk memastikan tata kelola yang efektif, Minarni dkk, mengusulkan agar lebih menekankan perlunya kolaborasi model *Pentahelix* (pemerintah, akademisi, swasta, masyarakat, dan media) agar distribusi dana zakat menjadi lebih efisien, akuntabel, dan tepat sasaran.²⁵ Tata kelola ini juga perlu didukung oleh prinsip manajemen yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Anwar dkk, melalui teori manajemen Fayol, serta mitigasi risiko kredit dan literasi keuangan untuk mencegah kredit macet dan penipuan²⁶, sebagaimana diidentifikasi oleh Ceta Indra Lesmana.²⁷

Secara umum, pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam tidak lagi terbatas pada pemberian modal semata. Pendekatan ini telah berkembang mencakup penguatan peran perempuan, integrasi dengan agenda global seperti SDGs, serta inovasi berbasis komunitas dan kolaborasi berbagai pemangku kebijakan

Berdasarkan berbagai studi tersebut, penulis berupaya menelaah lebih jauh pemberdayaan perempuan melalui instrumen filantropi Islam yang difokuskan pada bagaimana program pemberdayaan tidak hanya berhenti pada aspek teknis berupa penyaluran modal, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya agensi ekonomi mustahik perempuan yang berdaya. Penelitian ini memposisikan program Z-Corner BAZNAS RI dan BAZNAS Banyumas tidak

²⁴ Fitria Desi Nuri Cahyani, dkk., "Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Situbondo," *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah* (2025): 634.

²⁵ Minarni, Slamet, dan Misbahul Munir, "A qualitative case study on productive zakat and pentahelix-based empowerment: Insights from BAZNAS Malang Regency," *Journal of Islamic Economics Lariba* 11, no. 1 (2025): 446.

²⁶ Muhammad Anwar, M. Mahsyar, dan Syahrin Semaun, "Optimizing Zakat for Empowering Micro Enterprises in Pangkajene Kepulauan Regency, Indonesia: A Pathway to Economic Development," *Golden Ratio of Data in Summary* 5, no. 3 (2025): 502.

²⁷ Ceta Indra Lesmana, "SHARIA CREDIT RISKS: WOMEN'S ROLE IN REDUCING POVERTY," *MULTIFINANCE Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 3 (2024): 198.

sekadar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan berbasis pendayagunaan zakat produktif, melainkan sebagai katalisator yang memfasilitasi transformasi perempuan dari kondisi kerentanan struktural menjadi subjek yang memiliki agensi ekonomi sekaligus menelaah model resiliensi mereka dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

E. Kerangka Teoretis

Tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini, tidak hanya dilihat dari meningkatnya kesejahteraan atau kemampuan perempuan dalam memperoleh penghasilan. Pemberdayaan lebih dipahami sebagai sebuah proses perubahan yang memberikan perempuan ruang dan kemampuan yang lebih besar untuk menentukan pilihan, mengambil keputusan, mengelola sumber daya yang dimiliki, serta melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang mereka anggap penting dalam kehidupannya.

Penerima manfaat perempuan dipandang sebagai agensi yang memiliki peran aktif dan kemampuan untuk menentukan serta memengaruhi kondisi kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak cukup hanya dilihat dari jumlah bantuan yang diterima, peningkatan pendapatan, maupun kemampuan usaha untuk terus berjalan. Terdapat hal yang lebih penting dalam kajian gender, untuk melihat apakah sumber daya yang tersedia benar-benar mampu memperluas pilihan, kemandirian, dan kemampuan perempuan dalam mengambil tindakan.

Guna mengkaji peran *mustahik* perempuan dalam ekosistem pemberdayaan zakat produktif Z-Corner BAZNAS Banyumas, membutuhkan landasan teoretis yang mampu menjembatani interaksi antara program pemberdayaan berbasis zakat produktif dan kapasitas tindakan agensi *mustahik* perempuan. Penelitian ini mengadopsi sintesis teoretis dengan tiga pilar utama:

Pertama, perspektif Caroline O. N. Moser digunakan untuk membaca konteks gender yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam program pemberdayaan Z-Corner. Moser berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki menempati posisi sosial yang berbeda serta menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Moser memiliki prinsip fundamental penciptaan kemandirian (*self-reliance*) yang harus tumbuh dari struktur bawah ke atas (*bottom-up*).²⁸

Pendekatan ini menolak asumsi bahwa kekuasaan dan kesetaraan dapat sekadar diberikan atau didistribusikan oleh lembaga donor maupun instansi pemerintah. Sebaliknya, pemberdayaan sejati menuntut aksi kolektif di tingkat akar rumput, di mana kelompok perempuan mengorganisasikan diri mereka sendiri untuk membongkar struktur subordinasi yang membelenggu mereka. Klaim bahwa sebuah program pemberdayaan masyarakat bersifat netral gender sebagaimana program Z-Corner sering kali tidak berarti bahwa program tersebut membawa keadilan bagi semua pihak. Sebaliknya, asumsi netralitas ini cenderung bersifat buta gender (*gender-blind*) karena mengabaikan fakta sosial

²⁸ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training* (London: Routledge, 1993), 75.

bahwa laki-laki dan perempuan memiliki titik awal, akses sumber daya, dan beban sosial yang berbeda di masyarakat.²⁹ Moser memiliki pandangan bahwa perencanaan program yang netral gender sering kali menjadi bias gender karena mengabaikan realitas asimetri relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan beban kerja yang ditanggung oleh keduanya.³⁰

Melalui konsep *triple role*, Moser mengidentifikasi keterlibatan perempuan yakni peran reproduksi (*reproductive role*), peran produksi (*productive role*), dan peran pengelolaan komunitas (*community managing role*).³¹ Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak berlangsung dalam ruang yang kosong, tetapi berkelindan dengan tanggung jawab domestik dan sosial yang dapat memengaruhi waktu, mobilitas, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan mengambil keputusan. Oleh karena itu, intervensi ekonomi yang diberikan dengan perlakuan yang sama kepada laki-laki dan perempuan belum tentu bekerja dalam kondisi sosial yang sama.

Dalam penelitian ini perspektif Moser membantu memahami bagaimana intervensi zakat produktif dari ekosistem Z-Corner BAZNAS Banyumas diterima, dikelola, dan berdampak pada *mustahik* perempuan di tengah kompleksitas peran (*triple role*) yang mereka miliki. Kerangka pemikiran ini juga digunakan untuk menelusuri, apakah program Z-Corner sekadar memenuhi Kebutuhan Gender Praktis (*practical gender needs*) seperti

²⁹ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training* (New York: Routledge, 1993), 15.

³⁰ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development*, 28.

³¹ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development*, 29.

penyediaan modal usaha untuk tambahan pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, atau telah berhasil mendorong pemenuhan Kebutuhan Gender Strategis (*strategic gender needs*).

Moser mensyaratkan sebuah program pemberdayaan harus terlebih dahulu atau secara bersamaan menjawab, atau dapat memenuhi dua kebutuhan sekaligus, yakni Kebutuhan Gender Praktis atau sering disebut “KGP” sebagai respons terhadap bantuan jangka pendek.³² Begitu juga dengan Kebutuhan Gender Strategis atau sering disebut “KGS” yang berupa intervensi jangka panjang untuk melibatkan perempuan dalam akses produktif yang sebelumnya tidak mampu diakses mereka karena ketimpangan gender.

Kerangka analisis yang dicetuskan oleh Moser memberikan parameter yang terukur untuk mengevaluasi intervensi sosial ataupun sebuah program pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menilainya melalui dua indikator analitis, yang pertama indikator analisis *alokasi waktu (beban kerja)*. Apakah program pemberdayaan ekonomi berdampak pada penambahan beban kerja *peran produksi* tanpa mengurangi beban di *peran reproduksi dan pengelolaan komunitas*? jika hasilnya adalah “iya”, maka program tersebut berisiko menciptakan pemerasan tenaga perempuan (*time poverty*).

Indikator kedua adalah analisis dampak kebutuhan (KGP vs KGS). Apakah program pemberdayaan hanya berhenti pada pemberian modal usaha mikro dan keterampilan teknis, dengan kata lain hanya sekadar memenuhi KGP, atautkah pemberdayaan juga memberikan perempuan hak kontrol atas

³² Caroline O. N. Moser, "Gender Planning in the Third World: Meeting Practical and Strategic Gender Needs," *World Development* 17, no. 11 (1989): 1803

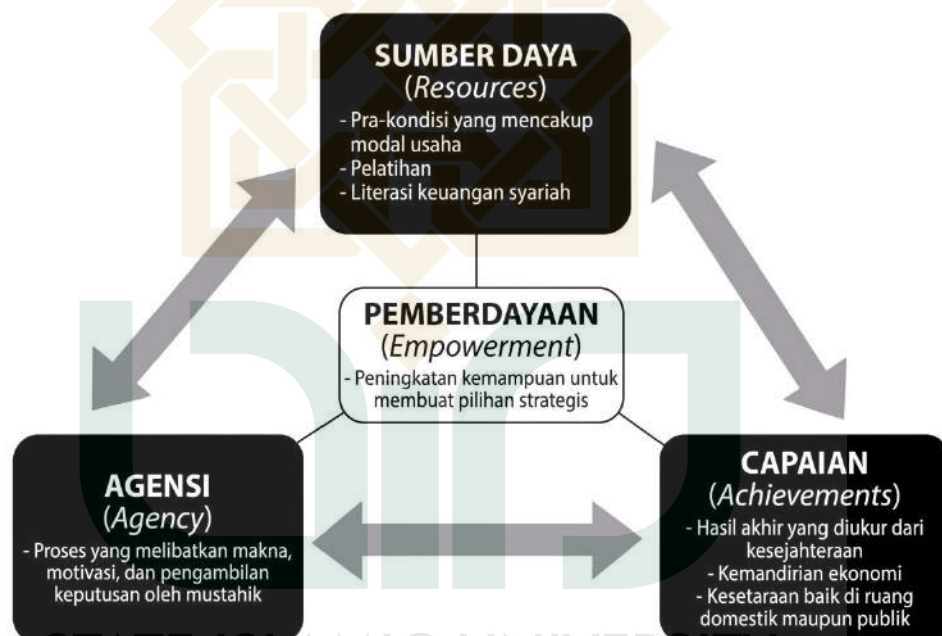
pendapatan, literasi hukum, kesetaraan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, dan kepemimpinan komunitas (memenuhi KGS)?

Hal ini penting dalam penelitian Z-Corner karena peningkatan pendapatan atau kemampuan menjalankan usaha dapat memenuhi kebutuhan ekonomi praktis, tetapi boleh jadi belum dengan sendirinya menunjukkan adanya perubahan posisi dan kekuasaan perempuan. Seorang perempuan dapat memperoleh modal dan menjalankan usaha, tetapi bisa jadi tetap tidak memiliki kendali atas pendapatan, keputusan penggunaan keuntungan, atau pembagian kerja dalam rumah tangga. Dengan demikian, perspektif Moser memberikan landasan untuk melihat bahwa capaian ekonomi harus ditempatkan dalam konteks struktur peran dan relasi gender yang lebih luas.

Kedua, setelah konteks gender betul-betul dapat dipahami, perspektif pemberdayaan dari Naila Kabeer digunakan untuk menelaah dan menjelaskan bagaimana intervensi pemberdayaan dapat menghasilkan agensi. Kerangka teori pemberdayaan perempuan yang dicetuskan oleh Naila Kabeer digunakan untuk menelaah bagaimana agensi *mustahik* perempuan memberikan perannya secara spesifik dalam proses pemberdayaan, kerangka ini menjadi alat ukur yang komprehensif dalam menilai berjalannya program Z-Corner.

Kabeer mendefinisikan pemberdayaan perempuan sebagai sebuah proses dimana perempuan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan strategis (*strategic life choices*) dalam kehidupannya yang sebelumnya tidak

dapat mereka jalankan.³³ Selanjutnya Kabeer membagi proses pemberdayaan ke dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Bagian awal berupa sumber daya (*resources*) yang merupakan kondisi prasyarat (*pre-conditions*) dari sebuah pilihan. Sumber daya dalam konteks pendayagunaan zakat produktif mencakup tidak hanya uang atau tersedianya modal tetapi juga bentuk pengembangan kapasitas manusia dan sosial, termasuk jaringan di antara kelompok bisnis wanita, pelatihan bisnis, dan literasi keuangan syariah.³⁴



Gambar 1 Konsep Pemberdayaan Naila Kabeer

Bagian kedua adalah agensi (*agency*) yang menjadi inti dari proses (*process*). Kabeer memperluas arti agensi bukan hanya sekadar aksi yang nampak dalam pengambilan keputusan, melainkan mencakup makna, motivasi, dan tujuan yang melekat pada individu yang direfleksikan dalam tindakan

³³ Naila Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment," *Development and Change* 30, no. 3 (1999): 435.

³⁴ Naila Kabeer, *Reversed Realities: Gender Hierarchies in Development Thought* (London: Verso, 1994), 227.

mereka.³⁵Bagian ketiga merupakan capaian (*achievements*) sebagai hasil akhir (*outcomes*) dari kegiatan agensi yang didukung oleh ketersediaan sumber daya, sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan perempuan saat mencapai kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan kesetaraan mereka dalam *domestic* rumah tangga maupun publik dalam komunitas masyarakat yang luas.

Dalam ruang lingkup bahasan tesis ini, aset modal usaha dagang dan fasilitas gerobak dari pentasarufan program Z-Corner BAZNAS Banyumas diposisikan sebagai dimensi *resources* (pre-kondisi); kemudian proses negosiasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaannya oleh *mustahik* perempuan diposisikan sebagai *agency* (proses); sedangkan kemandirian finansial dan resiliensi ekonomi merupakan dimensi *achievements* (dampak) sebagai hasil dari pemberdayaan.

Ketiga, kerangka pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jo Rowlands dengan analitis yang sangat relevan dan operasional untuk menganalisa transformasi *mustahik* perempuan dari penerima bantuan pasif menjadi agen ekonomi yang aktif dan mandiri dalam ekosistem pemberdayaan zakat produktif. Pendekatan Rowlands kaitannya dengan ekosistem zakat produktif, menekankan bahwa intervensi terhadap *mustahik* perempuan tidak dapat hanya berfokus pada penyaluran modal usaha semata, melainkan harus mengubah dinamika kekuasaan (*Power*) yang mengikat pada mereka mulai dari *power over*, *power to*, dan juga *power from within*.³⁶

³⁵ Kabeer, *Resources, Agency, Achievements*, 438.

³⁶ Jo Rowlands, "Empowerment Examined", Deborah Eade (ed.), *Development and Social Diversity* (Oxford: Oxfam UK and Ireland, 1996), 86.

Power over didefinisikan sebagai kuasa konvensional yang berbasis dominasi, kepatuhan, dan kontrol pihak yang memiliki kuasa kuat atas pihak yang berada dibawahnya dalam relasi *zero-sum game* di mana keuntungan yang dirasakan satu pihak yang menang berasal dari kerugian yang harus ditanggung pihak lain.³⁷ Dominasi kuasa ini sering melahirkan internalisasi penindasan. Suatu kondisi di mana kaitannya dengan ketimpangan gender, narasi pesan-pesan negatif tentang ketidakberdayaan perempuan menghantui mereka, hingga akhirnya percaya bahwa perempuan tidak memiliki kapasitas kuasa sendiri dalam bertindak ataupun berdaya. Pemberdayaan perempuan berbasis zakat produktif harus mampu memecah siklus *power over* ini, baik dari dominasi ekonomi eksternal seperti jeratan hutang rentenir maupun dominasi struktural yang memiskinkan perempuan.

Power to sebagai kuasa generatif yang memicu aktivitas, meningkatkan moral, dan kemampuan *mustahik* perempuan untuk bangkit atau menantang *power over* tanpa menciptakan konflik kepentingan.³⁸ Menumbuhkan *power to* pada pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemberian akses modal usaha, pelatihan keterampilan teknis, dan literasi bisnis. Aktivitas ini menjadi instrumen pemicu agar agensi perempuan mampu bertransformasi, menjadi mandiri, dan berdaya.

Power from within merupakan kuasa kesadaran diri, yakin akan kapasitasnya dalam proses pengambilan keputusan dan bersifat tak kasat mata

³⁷ James R. Situmorang, "Penggunaan Game Theory dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Administrasi Bisnis* 11, no. 2 (2015): 165.

³⁸ Jo Rowlands, *Empowerment Examined*, 90.

(*intangible*).³⁹ Kaitannya dengan kajian ini adalah kondisi di mana *mustahik* perempuan mulai menyadari kapasitasnya, merasa mampu, dan berhak bersaing untuk mendapatkan dan juga menempati ruang-ruang pengambilan keputusan dengan cara meruntuhkan konstruksi sosial negatif yang selama ini melekat pada diri mereka. Sehingga intervensi program pemberdayaan zakat produktif harus menyertakan pendampingan mental-spiritual yang mampu menguatkan harga diri dan kesadaran akan potensi internal yang ada dalam diri *mustahik* perempuan.

Selain itu, Rowlands dalam teorinya juga menjelaskan bahwa proses pemberdayaan secara utuh terjadi melalui tiga dimensi tindakan yang saling terkait, mulai dari dimensi personal, dimensi hubungan terdekat, dan terakhir dimensi kolektif.⁴⁰ Gambaran integrasi ketiga dimensi ini dalam program pendayagunaan zakat dijelaskan sebagai berikut:

Personal dimension yang berpusat pada rasa percaya diri, kapasitas individu, dan upaya mereka untuk menghapus luka hasil penindasan yang telah terinternalisasi sejak lama. Oleh karena itu, lembaga filantropi harus selalu memberikan pendampingan personal sebagai pondasi awal, terutama saat seorang *mustahik* perempuan menyadari harga dirinya (*self-worth*), ia mulai berani mengambil risiko berwirausaha dan mengubah mentalitasnya dari *mustahik* menjadi calon *muzakki*.

Selanjutnya dalam dimensi hubungan terdekat (*close relationships dimension*) yang erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk

³⁹ Jo Rowlands, *Empowerment Examined*, 87.

⁴⁰ Jo Rowlands, *Questioning Empowerment: Working with Women in Honduras*, (Oxford: Oxfam UK and Ireland, 1997), 15.

bernegosiasi dan mempengaruhi sifat hubungan serta pengambilan keputusan pada relasi terdekatnya. Dalam konteks *mustahik* perempuan, ranah terdekat adalah keterikatannya dalam hubungan rumah tangga. Saat perempuan telah berdaya dan memperoleh kemandirian ekonomi melalui hasil usahanya, berimplikasi pada daya tawar mereka dalam keluarga yang juga akan meningkat, mereka mampu bernegosiasi secara setara dalam mengalokasikan anggaran rumah tangga, terutama untuk pemenuhan gizi, kesehatan, dan pendidikan anak.

Terakhir, dimensi kolektif (*collective dimension*) adalah bentuk kolaborasi kerja sama antar individu dalam mencapai dampak lebih luas dan besar daripada jika dilakukan secara sendiri-sendiri. Aksi kolektif ini didasarkan pada kerja sama (*cooperation*), bukan persaingan, baik di tingkat lokal maupun melalui jaringan kelembagaan.

Dalam ekosistem zakat produktif, dimensi ini diwujudkan melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau paguyuban bersama para *mustahik* perempuan. Wadah kolektif ini sangat berperan bagi *mustahik* perempuan untuk membangun solidaritas, mengatasi keterbatasan akses pasar, dan memiliki posisi tawar yang kuat dalam menghadapi ancaman struktur sosial-ekonomi yang merugikan mereka.

Fase Pemberdayaan	Naila Kabeer (Dimensi Pilihan)	Jo Rowlands (Dinamika Kuasa & Relasi)	Caroline Moser (Pendekatan GAD)
Pra-Kondisi (Intervensi)	Resources: Pemberian modal dan gerobak	Kondisi Awal Kuasa: Program berfokus menanggulangi	Konteks Kebutuhan: Intervensi Z-Corner

	Z-Corner secara merata (netral). Kondisi awal sama bagi laki-laki dan perempuan.	kemiskinan struktural (mengikis <i>Power Over</i> eksternal), tanpa intervensi relasi gender di rumah tangga.	memenuhi Kebutuhan Gender Praktis (KGP) berupa modal usaha.
Proses (Transformasi)	Tumbuhnya Agensi: Perempuan menunjukkan motivasi, ketekunan, yang lebih tinggi dibandingkan mustahik laki-laki dalam mengelola	Kapasitas Personal (<i>Power To & Within</i>): Perempuan berhasil membuktikan kemampuan manajerial berdagang (<i>Power To</i>) yang didorong oleh resiliensi demi keluarga (<i>Power from within</i>).	Manajemen Peran Ganda (<i>Triple Role</i>): Perempuan memikul beban kerja yang jauh lebih berat karena harus menyukseskan usaha (produktif) sembari tetap menjalankan tugas domestik (reproduktif) tanpa dukungan program.
Capaian (Dampak)	Capaian (Achievements): Pencapaian omzet yang melampaui laki-laki dan resiliensi ekonomi keluarga berkat pertumbuhan agensi perempuan.	Potensi Pergeseran Relasi (<i>Power With/Over</i>): Tingginya omzet berpotensi meningkatkan daya tawar perempuan, <i>namun</i> perlu dievaluasi apakah hal ini benar-benar mengubah relasi kuasa dengan suami.	KGP Tercapai dengan Catatan Kritis: Kebutuhan finansial (KGP) sukses besar. Namun, pencapaian ini rawan memicu kemiskinan waktu (<i>Time Poverty</i>) dan belum tentu mencapai Kebutuhan Strategis (KGS)

Tabel 1 Distribusi operasional kerangka teori dalam penelitian Z-Corner

F. Metode Penelitian

Tesis ini merupakan hasil penelitian lapangan yang saya susun kurang lebih selama 6 bulan terhitung sejak pertengahan bulan Februari sampai dengan akhir Juli 2026. Tahapannya dimulai dari diskusi akademik dan juga penyusunan proposal penelitian, observasi awal, dilanjutkan eksplorasi mendalam di lapangan dengan wawancara maupun observasi langsung, hingga pada tahap klarifikasi hasil penelitian melalui triangulasi data.

Lokasi penelitian ini berada di wilayah kabupaten Banyumas Jawa Tengah, tepatnya di sekitar komplek alun-alun kota lama Banyumas, dengan memfokuskan investigasi pada ekosistem program pendayagunaan zakat produktif Z-Corner yang dikelola oleh BAZNAS Banyumas. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan empiris bahwa BAZNAS Banyumas secara aktif dan progresif mengembangkan ekosistem pendayagunaan zakat produktif berbasis kewirausahaan mikro yang secara signifikan banyak melibatkan penerima manfaat perempuan.

Dalam mengkaji fenomena yang ada pada lokasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴¹ Pilihan studi lapangan ini sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara

⁴¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 44.

intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴² Melalui studi lapangan ini, saya terjun langsung mengamati konstruksi realitas sosial dari *mustahik* perempuan dalam mengekspresikan agensinya.

Dalam proses pengamatan di lapangan, saya tidak menggunakan ukuran sampel empiris yang kaku. Mengacu pada strategi *purposive sampling* dari Michael Quinn Patton, saya memilih informan berdasarkan kriteria strategis agar menghasilkan data yang benar-benar kaya dan mendalam.⁴³ Informan atau narasumber dibagi menjadi dua kelompok besar yang saling melengkapi. Kelompok pertama adalah informan *primer*, yang berjumlah 8 orang *mustahik* perempuan pelaku usaha Z-Corner. Sebagai pendukung, saya juga menemui informan *sekunder* beberapa *mustahik* laki-laki yang juga sesama penerima manfaat Z-Corner guna memahami realitas yang ada dilapangan. Kemudian informan *sekunder* dari unsur BAZNAS dan juga KUA, yang terdiri atas Pimpinan BAZNAS kabupaten Banyumas, Kepala Pelaksana BAZNAS Banyumas, Penanggung Jawab utama Program Z-Corner, Penyuluh Agama dari KUA kecamatan Banyumas. Keterangan mereka sangat dibutuhkan guna memahami alur kebijakan, kurikulum pembinaan, dan kendala-kendala yang dihadapi lembaga dalam menjalankan program pemberdayaan dan juga mendampingi para *mustahik*.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

⁴³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), 268.

Agar informasi dan data yang terkumpul utuh dan valid, saya menggabungkan tiga teknik pengumpulan data sekaligus.⁴⁴ *Pertama*, dengan melakukan wawancara mendalam secara fleksibel dan semi-terstruktur, baik saat bertatap muka langsung di tempat usaha maupun melalui obrolan intensif di sela-sela mereka melayani pelanggan untuk menangkap keluhan kesah dan refleksi harian *mustahik* perempuan.

Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif; peneliti hadir mengamati suasana jual-beli di *Z-Corner*, melihat interaksi subjek dengan keluarga, dan mengikuti forum pembinaan bulanan BAZNAS Banyumas tanpa ikut campur atau mengganggu aktivitas mereka.⁴⁵ *Ketiga*, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan kinerja program *Z-Corner*, data profil *mustahik*, hingga dokumentasi foto dan video aktivitas usaha subjek di lapangan.

Melimpahnya data lapangan dari catatan wawancara dan observasi tersebut kemudian diolah menggunakan alur analisis interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña.⁴⁶ Saya mulanya melakukan kondensasi data dengan menyortir narasi-narasi panjang ke dalam tiga fokus utama: akses modal zakat, bentuk-bentuk putusan agensi perempuan, dan capaian kemandirian ekonomi mereka.

⁴⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 105.

⁴⁵ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 54.

⁴⁶ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 33.

Setelah itu, data disajikan dalam bentuk matriks naratif dan alur tematik agar pola transformasi subjek terlihat jelas. Pada tahap akhir, saya menarik kesimpulan dengan menguji temuan lapangan tersebut menggunakan sudut pandang teori tentang pemberdayaan perempuan. Langkah ini bertujuan untuk menilai apakah program zakat produktif ini benar-benar mampu mengantarkan perempuan *mustahik* bertransformasi menjadi perempuan yang berdaya dan memiliki resiliensi untuk mempertahankan usahanya secara berkelanjutan.

Guna memastikan seluruh temuan ini akurat dan bebas dari bias pribadi, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi Norman K. Denzin.⁴⁷ Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara menyilangkan cerita informan primer dengan keterangan para pendamping lapangan, serta melakukan triangulasi metode dengan mencocokkan pengakuan subjek saat wawancara dengan perilaku nyata mereka yang tertangkap saat observasi berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun ke dalam lima bab yang terstruktur secara sistematis guna menjawab rumusan masalah terkait peran program Z-Corner dalam mendorong transformasi agensi dan membangun resiliensi ekonomi perempuan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, bab pendahuluan. Bab ini menjadi bagian pembuka yang menyajikan gambaran umum isi tesis dan menjelaskan beberapa hal penting meliputi (a) latar belakang yang mengulas tentang kerentanan ekonomi

⁴⁷ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 824.

perempuan dalam kerangka struktur patriarki serta pentingnya kehadiran program Z-Corner yang menjadi sarana pemberdayaan perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui pendayagunaan zakat produktif, (b) rumusan permasalahan penelitian, (c) tujuan dan signifikansi penelitian, (d) penelitian-penelitian terdahulu kaitannya tentang pemberdayaan perempuan dan kemandirian ekonomi, (e) kerangka teoritis untuk membantu menganalisis peran pendayagunaan zakat produktif dalam memberdayakan agensi perempuan menuju kemandirian finansial, (f) metode penelitian dan (g) sistematika pembahasan penelitian.

Selanjutnya pada bab *kedua*, bab ini menyajikan kerangka konseptual terkait pemberdayaan perempuan dalam lanskap filantropi Islam kontemporer. Uraian dimulai dengan membedah dinamika kemiskinan, kerentanan struktural, dan keterbatasan sosiokultural yang membelenggu perempuan, zakat produktif sebagai instrumen penguatan agensi perempuan, ditutup dengan kajian mengenai konsep resiliensi ekonomi sebagai indikator kemandirian finansial.

Ketiga, bab ini berfokus pada konstruksi dan gambaran operasional program yang menjadi objek penelitian. Pembahasan mencakup arah kebijakan dan konstruksi program Z-Corner BAZNAS Banyumas, mekanisme rekrutmen dan kriteria mustahik, bentuk penyaluran bantuan modal, hingga proses pendampingan dan evaluasi program.

Keempat, bab ini merupakan inti analisis yang menjawab kedua rumusan masalah penelitian. Pembahasan menyoroti dinamika kebangkitan agensi dan transformasi sosial perempuan mustahik dari posisi rentan.

Selanjutnya, diuraikan peran Z-Corner sebagai katalisator yang membingkai ulang ruang negosiasi sosial perempuan. Analisis kemudian ditutup dengan membedah model resiliensi ekonomi yang terbentuk sebagai strategi adaptasi perempuan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan kemandirian finansial.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan komprehensif dari seluruh temuan penelitian. Bab ini juga menyuguhkan sejumlah saran dan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pihak pengelola program pemberdayaan, serta saran akademis bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini mengkaji dan mendiskusikan kontribusi, transformasi agensi, serta model resiliensi ekonomi *mustahik* perempuan dalam ekosistem pendayagunaan zakat produktif, dengan fokus membahas proses transformasi dan pembentukan resiliensi *mustahik* perempuan dalam program pendayagunaan zakat produktif Z-Corner BAZNAS kabupaten Banyumas.

Temuan utama dari penelitian ini menyimpulkan bahwa capaian kemandirian ekonomi dalam ekosistem Z-Corner sejatinya bukanlah hasil deterministik dari rancangan program pentasarufan zakat produktif, melainkan buah dari daya tawar, negosiasi kritis, dan kapasitas agensial *mustahik* perempuan. Dalam kebijakan program Z-Corner yang dirancang tanpa afirmasi gender khusus (*gender-neutral by design*), perempuan justru mengambil kendali dan mengubah bantuan modal zakat produktif menjadi ruang untuk menegosiasikan dan mengatasi keterbatasan struktural.

Partisipasi perempuan dalam program Z-Corner Banyumas ini mengonfirmasi argumen teoritis dalam studi pemberdayaan ekonomi perempuan, bahwa ketika perempuan diberikan peluang akses yang setara terhadap modal produktif dengan pendampingan usaha, mereka mampu mengonversi sumber daya (*resources*) tersebut menjadi *agency* (daya bertindak) dan *achievements* (prestasi ekonomi) yang tinggi.

Menjawab rumusan masalah pertama terkait Bagaimana pentasarufan program Z-Corner mampu memfasilitasi transformasi perempuan dari kondisi kerentanan struktural menuju agensi ekonomi yang aktif dan mandiri, tesis ini menyimpulkan bahwa transformasi tersebut terjadi melalui dukungan sumber daya dan juga kebangkitan kesadaran kritis subjek aktif agensi *mustahik* perempuan yang berjalan dalam tiga tahapan fundamental:

Pertama, bantuan usaha dari Z-Corner berupa material (gerai usaha terstandarisasi, modal tanpa bunga), modal manusia (pelatihan kewirausahaan, literasi syariah), dan modal sosial (jaringan pasar, sertifikasi halal) yang diberikan BAZNAS pada dasarnya bersifat instrumental untuk memenuhi Kebutuhan Gender Praktis (KGP) demi subsistensi harian. Namun, dalam kerangka teoretis Naila Kabeer, bantuan ini tidak secara otomatis membebaskan perempuan. Agensi baru tumbuh ketika perempuan secara sadar menumbuhkan agensinya dan memanfaatkan sumber daya (*resources*) tersebut secara maksimal dan menjadikannya prasyarat yang membebaskan perempuan dari belenggu eksploitasi ekonomi informal dan ketergantungan pasif pada suami maupun keluarganya. Selanjutnya akses terhadap sumber daya ini memicu kesadaran dalam diri mereka menumbuhkan agensi untuk mengaktualisasikan potensi diri, khususnya untuk berjualan dengan sumber daya yang diberikan dalam Z-Corner.

Kedua, dekonstruksi relasi kuasa dan transformasi agensi. Ketersediaan sumber daya sekaligus mengaktifkan kesadaran akan pilihan-pilihan dalam kehidupan menjadi inti dari proses (*process*) agensi (*agency*) melalui

pergeseran dinamika kekuasaan Jo Rowlands. Mereka berhasil meruntuhkan dominasi *power over* (internalisasi ketidakberdayaan dan budaya patriarki timpang) serta menumbuhkan *power to* (kapasitas bisnis) dan *power from within* (kesadaran harga diri dan martabat). Transformasi agensi ini terwujud secara utuh pada tiga dimensi tindakan: menguatnya rasa percaya diri di ranah personal, meningkatnya posisi tawar (*bargaining power*) serta hak kontrol pengambilan keputusan di ranah hubungan terdekat (domestik/keluarga), dan terbangunnya solidaritas sosial yang mengubah persaingan menjadi kerja sama melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di ranah kolektif.

Ketiga, Mitigasi Kemiskinan Waktu (*Time Poverty*) melalui modal kultural lokal. Dalam perspektif *Gender and Development* (GAD) dan kerangka Caroline O. N. Moser, peningkatan peran produksi perempuan dalam ekosistem Z-Corner tidak berujung pada eksploitasi tenaga dan beban ganda (*double burden*) yang destruktif.

Menjawab rumusan masalah kedua mengenai model resiliensi ekonomi perempuan terbentuk sebagai strategi penjamin keberlangsungan usaha dan kemandirian finansial jangka panjang, penelitian ini menyimpulkan bahwa model resiliensi *mustahik* perempuan Z-Corner dibangun atas integrasi empat pilar utama: *pilar struktural*, adanya akses sumber daya dan lokasi usaha strategis di ruang publik strategis di sekitar alun-alun kota lama Banyumas dengan perlindungan regulasi hak guna pakai; *pilar agensial*, berupa kedisiplinan manajemen arus kas dan efisiensi operasional; *pilar kolektif*, adanya jaringan pengaman sosial berbasis prinsip filosofi lokal "*urip bareng*,

mlaku bareng, slamet bareng", dan *pilar spiritual-transcendental*, dengan pendampingan keagamaan rutin yang mengukuhkan mentalitas berwirausaha sebagai ibadah dari penyuluh agama KUA setempat.

Ketangguhan model resiliensi ini dibuktikan oleh data empiris yang menunjukkan superioritas kinerja finansial perempuan melampaui laki-laki dalam kebijakan program yang netral gender (*gender-neutral by design*). Pada tahun 2026, dominasi kepesertaan perempuan meningkat menjadi 53,3% (8 orang), dengan kontribusi perputaran omset mencapai 53,9% (Rp 443,66 juta) dan rasio perolehan laba bersih sebesar 57,4% (Rp 118,62 juta) dari total ekosistem Z-Corner. Kemampuan menjaga batas pengaman kas (*cash flow buffer*) dan profitabilitas yang berkesinambungan ini menjadi bukti nyata tercapainya dimensi *achievements* (capaian akhir), yang tidak hanya mengamankan pendapatan keluarga dan menekan angka kemiskinan multidimensional, tetapi juga memicu mobilitas sosial vertikal melalui transisi identitas dari penerima bantuan *mustahik* menuju kemandirian finansial.

B. Saran

Tesis ini telah berusaha mengkaji peran *mustahik* perempuan dalam ekosistem pemberdayaan zakat produktif dengan studi pada program Z-Corner BAZNAS Banyumas. Berdasarkan pada temuan penelitian, analisis empiris, dan sejumlah keterbatasan yang ada dalam kajian ini, terdapat beberapa saran akademis yang ditujukan kepada para akademisi guna memperdalam kajian khususnya terkait dengan agensi perempuan dan kontribusinya pada keluarga dan pembangunan berkelanjutan dalam penelitian-penelitian selanjutnya:

Pertama, perlunya kajian mendalam tentang urgensi pengarusutamaan gender yang harus menjadi prioritas dalam penyusunan kebijakan, kurikulum pembinaan, dan evaluasi program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh LAZ ataupun BAZNAS. Terutama ketika desain kebijakan yang ditetapkan adalah netral gender tanpa *afirmatif* perempuan dengan keterbatasan struktural maupun sosiokultural yang ada di Indonesia. Lebih jauh lagi, perlu kajian mendalam pada program-program kolaborasi kebaikan dengan model tata kelola berbasis kolaborasi *Pentahelix* pada pendayagunaan zakat produktif.

Kedua, studi longitudinal transisi *mustahik* menjadi *Muzakki*. Karena keterbatasan waktu penelitian lapangan, kajian ini baru dapat memetakan tahap kemandirian finansial dan rintisan awal menuju *calon muzakki*. Dibutuhkan penelitian longitudinal dalam rentang waktu 3 hingga 5 tahun ke depan untuk melacak proses pembuktian empiris dan keberlanjutan status transformasi *mustahik* perempuan menjadi *muzakki* yang konsisten.

Ketiga, penelitian yang lebih eksplorasi maskulinitas dan dinamika relasi suami-istri. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan membedah perspektif laki-laki (suami *mustahik*) atau penerima manfaat laki-laki yang tergeser dominasinya), guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai negosiasi maskulinitas dan transformasi relasi kuasa domestik dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU, SKRIPSI, TESIS,DISERTASI dan LAPORAN RESMI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. *Berita Resmi Statistik: Kemiskinan Kabupaten Banyumas Maret 2025*, No. 19/09/3302/Th.XIX. Purwokerto: BPS Kabupaten Banyumas, 2025.

Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik: Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2025*, No. 50/05/Th. XXIX. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2026.

Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia September 2025*, No. 19/02/Th. XXIX. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2026.

Bogdan, Robert C., dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon, 2007.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Leiden: Brill, 2013.

Foucault, Michel. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. New York: Vintage Books, 1995.

Giddens, Anthony. *Capitalism and Modern Social Theory: An Analysis of the Writings of Marx, Durkheim and Max Weber*. Cambridge: Cambridge University Press, 1971.

Giddens, Anthony. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press, 1984.

Huda, Nurul, dkk. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Kabeer, Naila. *Reversed Realities: Gender Hierarchies in Development Thought*. London: Verso, 1994.
- Kurniawati, Erlina. *Implementasi Integrasi Zakat Produktif dan Woman Empowerment dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kampung Zakat Desa Besole Binaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung*. Kediri: IAIN Kediri, 2024.
- Lubis, Todung Mulya. *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Miles, Matthew B., dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moser, Caroline O. N. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London dan New York: Routledge, 1993.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015.
- Purwitasari, Aulya. *Peran Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bantuan Modal Usaha di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*. Kediri: IAIN Kediri, 2023.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). *Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Nasional*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2026.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2025*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2025.
- Rasyidin, dan Fidhia Aruni. *Gender dan Politik: Keterwakilan Wanita dalam Politik*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2016.
- Rifa, Hezratul. *Kemiskinan Kultural Masyarakat*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.
- Rowlands, Jo. "Empowerment Examined." Dalam *Development and Social Diversity*, diedit oleh Deborah Eade, 86-90. Oxford: Oxfam UK and Ireland, 1996.

Rowlands, Jo. *Questioning Empowerment: Working with Women in Honduras*. Oxford: Oxfam UK and Ireland, 1997.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf, 1999.

Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

Women's Philanthropy Institute. *Women and Philanthropy: A Literature Review*. Indianapolis: Indiana University Lilly Family School of Philanthropy, 2025.

ARTIKEL JURNAL

Aeni, Nur. "Zakat Produktif dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (JURIMEA)* 5, no. 2 (2025): 8.

Andari, Soetji, dkk. "Empowerment and Mobility of Women from Domestic to Public Spaces in Improving Family Welfare." *Multidisciplinary Science Journal* 5 (2023): 3.

Anwar, Muhammad, M. Mahsyar, dan Syahrin Semaun. "Optimizing Zakat for Empowering Micro Enterprises in Pangkajene Kepulauan Regency, Indonesia: A Pathway to Economic Development." *Golden Ratio of Data in Summary* 5, no. 3 (2025): 502.

Apriyeni, Deltri, dkk. "Contribution of Fisherwomen to Households Income (Case Study in the Pasir Jambak Fishing Area, Padang City)." *Transactions on Maritime Science* 14, no. 1 (2025): 1-2.

Arifin, Zainal, dkk. "Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families." *Jurnal Pelita Raya* 1, no. 2 (2025): 137-146.

Ariyanti, Vivi. "The Role of Women in Public Life According to Islamic Values and Banyumas' Penginyongan Culture." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 8, no. 2 (2024): 140.

Ayyubi, S. E., dkk. "Zakat and Women's Empowerment in Batik Village: Zakat and Women's Empowerment in Batik Village Perspective of 'Asabiyyah' Ibn Khaldun." *Pakistan Journal of Life and Social Sciences* 22, no. 2 (2024): 15790.

- Bajaj, Pallavi. "No Such Thing as Gender-Neutral Trade Policy." *Indian Public Policy Review* 5, no. 5 (2024): 119.
- Burchi, Francesco, dan Daniele Malerba. "Gender Differences in Multidimensional Poverty in Low- and Middle-Income Countries." *Journal of International Development* 38 (2025): 193.
- Cahyani, Fitria Desi Nuri, dkk. "Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Situbondo." *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah* (2025): 631-634.
- Cameron, Lisa. "Gender Equality and Development: Indonesia in a Global Context." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 59, no. 2 (2023): 179.
- Chant, Sylvia. "The Feminisation of Poverty and the Feminisation of Anti-Poverty Programmes: Room for Revision?" *Journal of Development Studies* 44, no. 2 (2008): 167-168.
- Damayanti, Sari, dkk. "Optimizing Productive Zakat for Economic Empowerment: Evidence from BAZNAS Microfinance Models." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)* 14, no. 1 (2026): 1553-1556.
- Efendi, Gusri. "Challenges and Opportunities of Productive Zakat Empowerment in Indonesia: A Literature Review and Problem Tree Analysis." *ITQAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan Islam* (2025): 221.
- Ekawaty, Marlina. "Zakat as an Islamic Social Finance Instrument for Achieving the Sustainable Development Goals: A PRISMA-Based Systematic Review and Meta-Analysis on Poverty Reduction and Social Empowerment." *Veredas do Direito* 23 (2026): 16-17.
- Erlina, Fatni. "Gender dalam Lokalitas Budaya Panginyongan (Analisis Strategi Aktifis Perempuan di Banyumas dalam Mengelola Konflik Rumah Tangga)." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* 18, no. 1 (2023): 101-115.
- Fadil, Nadia, dan Mayanthi Fernando. "Rediscovering the Every day Muslim: Notes on an Anthropological Divide." *HAU: Journal of Ethnographic Theory* 5, no. 2 (2015): 61-63.
- Fauzi, Ahmad, Imron Choeri, dan Hudi. "The Obligation of Husband to Provide Financial Support in Islamic Family Law Perspective toward a Financially

- Independent Wife." *MAQASIDI: Jurnal Syariah dan Hukum* 5, no. 2 (2025): 286-288.
- Fazial, Farahdina, dkk. "Integrating Zakat Management Into Ekonomi Madani: A Literature Review On Contributions To Sustainable Development Goals (SDGs)." *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices* 8, no. 29 (2025): 205.
- Firmansyah, Yusril, dkk. "The Productive Zakat in Empowering Mustahik Entrepreneurship." *The Es Economics and Entrepreneurship* 2, no. 3 (2024): 231.
- Fragoso, Katarina Pitasse. "Poverty as Capability Deprivation: Considering the Relational Approach, Group-Based Analysis, and Socio-Structural Lens." *European Journal of Social Theory* 28, no. 2 (2025): 251.
- Henry, OK. "Kajian Faktor Natural dan Kultural Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Medan." *Jurnal Potensi* 2, no. 2 (2022): 41.
- Hermansyah. "Zakat in the perspective of qur'an interpretation and sharia economics: a strategic role in poverty alleviation and MSME empowerment." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 13, no. 2 (2025): 335-340.
- Huda, Fatkur, dkk. "The role of mosques in utilizing zakat, infaq, and shadaqoh as sustainable sharia financial instruments in Surabaya." *Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2025): 176.
- Indriastuti, Indriastuti, dkk. "Peran Perempuan dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Melalui Pembangunan Nasional." *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 18, no. 2 (2023): 98-110.
- Jahroni, Jajang. "The Political Economy of Knowledge: Shari'ah and Saudi Scholarship in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (2013): 165-180.
- Jones, Rebecca, dkk. "Women's empowerment and child nutrition: The role of intrinsic agency." *SSM - Population Health* 9 (2019): 1-2.
- Kabeer, Naila. "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment." *Development and Change* 30, no. 3 (1999): 435-438.

- Kasdi, Abdurrohman. "Membangun Kemandirian Melalui Filantropi Kaum Perempuan; Potensi Kedermawanan untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2019): 100-102.
- Kritika, dan Rajni Pandey. "Advancing Sustainable Development through Women's Empowerment: A Review of Global and Indian Evidence (2020–2025)." *International Journal of Science and Research Archive* 18, no. 3 (2026): 526-532.
- Lecoutere, Els, dan Eva Wuyts. "Confronting the Wall of Patriarchy: Does Participatory Intrahousehold Decision Making Empower Women in Agricultural Households?." *The Journal of Development Studies* 57, no. 6 (2021): 885.
- Lesmana, Ceta Indra. "SHARIA CREDIT RISKS: WOMEN'S ROLE IN REDUCING POVERTY." *MULTIFINANCE Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 3 (2024): 198-199.
- Maulana, Alfin. "Model Distribusi Zakat Produktif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keberdayaan Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *WORLDVIEW: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains* 4, no. 2 (2025): 166-177.
- Minarni, Slamet, dan Misbahul Munir. "A qualitative case study on productive zakat and pentahelix-based empowerment: Insights from BAZNAS Malang Regency." *Journal of Islamic Economics Lariba* 11, no. 1 (2025): 431-446.
- Mohamed, Muhammad Izzat, dkk. "Islamic Agricultural Economic Financing Based on Zakat, Infaq, Alms and Waqf in Empowering The Farming Community." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 1 (2021): 145.
- Mudege, Netsayi Noris, dkk. "Gender Norms and Women's Economic Resilience to Climate Change Challenges: A Case Study of Ogun and Oyo States in Nigeria." *International Journal of Agricultural Sustainability* 23, no. 1 (2025): 1.
- Muhammad, Adamu Abubakar, dan Abdullah A. Afifi. "A Complementary Zakat-Waqf Integrated Model for Sustainable Economic Empowerment Programs." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies* 6 (2025): 184-186.

- Muqhniiy, Cut Mutia, dkk. "Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2026): 142.
- Nawawi, Zuhri M., dkk. "Women Economic Empowerment Through Sharia MicroFinance Institutions in Indonesia: A Qualitative Research." *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2022): 266-269.
- Nhlapho, Sdongile Jeanetty Marcia, dan Lungile Prudence Zondi. "Gendered Poverty as a Scourge and Catalyst to Women Socio-economic Hindrance." *Innovation* 6, no. 4 (2025): 191-195.
- Niyonkuru, P., dan H. Barrett. "Gender and Intergenerational Challenges to Women's Economic Empowerment Initiatives in Rwanda." *World Development Perspectives* 23 (2021): 1.
- Nugroho, Diyas, dan Raul Manuel Costa Alves. "Empowering Minority Voices: Female Leadership Dynamics in Islamic Philanthropy Institution and Religious Outreach Movement." *Potret Pemikiran* 28 (2024): 207-208.
- Nurlita, Elok, dan Marlina Ekawaty. "The Direct and Indirect Effect of Zakat on the Household Consumption of Mustahik (A Study of Zakat Recipients from BAZNAS Probolinggo Municipality)." *International Journal of Zakat* 3, no. 2 (2018): 55.
- Pakpahan, Rugun Elis Deoktavia, dan Hodriani. "Integrasi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 11, no. 2 (2025): 129-134.
- Palikhah, Nur. "Konsep Kemiskinan Kultural." *Jurnal Ilmiah Al-Hadharah* 12, no. 1 (2020): 10.
- Polok, Beata, dan Sandra Pertek. "Islamic Philanthropy and Women's Rights: Faith-Based Pathways to Universal Human Rights." *International Journal for Humanitarian Studies* 6 (2025): 38.
- Prihatiningtyastuti, Endah. "Regional Women's Economic Participation: A Systematic-Based Review of Structural Economic Transformation in Indonesia." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2020): 206.

- Qur'ani, Gilang Lita, dkk. "Understanding Zakat as a Form of Women's Empowerment Through the Role of Fatayat NU in Jember Regency." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 5, no. 2 (2023): 140.
- Rizqa, Agitsna. "The Dual Role of Women in The Dimensions of Family Economic Resilience: An Islamic Perspective." *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak* 10, no. 2 (2025): 157.
- Saadah, Chuzaimatus, dkk. "Productive Zakat and Women's Empowerment for Inclusive Economy: Sharia Economic Law and Social Fiqh in Indonesia." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 83-90.
- Sánchez-Mira, Núria. "(Un)doing Gender in Female Breadwinner Households: Gender Relations and Structural Change." *Gender, Work & Organization* 31, no. 4 (2024): 1200.
- Sanjaya, Suslina. "Islamic Philanthropy and Women's Empowerment: Study at the Zakat Management Institution (LPZ) in Bandar Lampung." *AL HUWIYAH Journal of Woman and Children Studies* 3, no. 1 (2023): 79-80.
- Sholeh, Badrus, dkk. "The Role of Productive Zakat in the Development of MSMEs in Ngronggot District, Nganjuk Regency (Study on LAZISNU MWCNU Ngronggot)." *Creative economics and Tourism and halal ecosystem (CETHE)* 4, no. 1 (2026): 14.
- Siregar, Dina Arfianti, Saparuddin Siregar, dan Marliyah. "Productive Zakat as an Alternative Islamic Social Financial Instrument in Community Economic Empowerment Reflection of The COVID-19 Era." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi (JIST)* 4, no. 12 (2023): 2501.
- Situmorang, James R. "Penggunaan Game Theory dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Administrasi Bisnis* 11, no. 2 (2015): 165.
- Sopamena, Junianita Fridianova, dan August Ernst Pattiselanno. "Perubahan Peran Domestik dan Publik Perempuan Tani Bupolo serta Strategi Nafkah Rumahtangga di Desa Fatmite Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan." *AGRIC: Jurnal Ilmu Pertanian* 32, no. 1 (2020): 61.
- Subhan ZA, Moh. Ah., dkk. "Enhancing Economic Empowerment through Productive Zakat: A Case Study of Coastal Communities Cak Kaji

Program by BAZNAS, Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2025): 13.

Sumantri, dkk. "Community-Based Responsive Legal Transformation: A Legal Sociology Innovation to Eliminate Structural Poverty in Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Sains (JISS)* 7, no. 2 (2026): 663-675.

te Riele, Kitty, dan Becky Shelley. "Vulnerability as a Precondition for Resistance and Agency: Young Women in a Regional Community." *Journal of Applied Youth Studies* 4, no. 5 (2021): 381.

'Ubudiyah, Farikhatul. "Peran Perempuan dalam Keberlangsungan Indigenous Counseling di Banyumas." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 194.

Wardhani, Arisanti Ayu, dkk. "Women as Pillars of Coastal Economic Resilience: Role Transformation, Empowerment, and Gender Support in the Juwana Coastal Community." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 14, no. 2 (2025): 396-397.

Yadav, Anuradha, Anisha Mishra, dan Sarvesh Kumar Yadav. "The Role of Women's Empowerment in Advancing Sustainable Development: A Bibliometric Analysis of Contributions to the SDG Agenda." *Journal of Informatics Education and Research* 5, no. 3 (2025): 742-743.

Yasir, Emi, dan Muhammad Yasir. "Productive Zakat Empowerment with The Style of A Zakat Village." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2024): 193.

Zulkarnain, dan Farkhani. "From Mustahik to Muzakki: A Study on the Utilization of Zakat Funds for the Creation and Development of Productive Small Businesses in Lazismu Solo." *Afkaruna* 17, no. 1 (2021): 130.

SUMBER LAINNYA

Alkire, Sabina, dan James Foster. "Counting and Multidimensional Poverty Measurement." *OPHI Working Paper*, Oxford Poverty & Human Development Initiative, University of Oxford, No. 7 (2008): 2-6.

ASEAN Girls in ICT Initiative. "Annex 2: Gender Terms Terms of Reference and Rules of Procedures Revised." AGGI, 2022.

- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi. "BAZNAS RI Luncurkan ZCorner Kampung Ramadan di Jambi, Dorong Ekonomi Mustahik UMKM Selama Ramadan." Diakses 5 Mei 2026. <https://kotajambi.baznas.go.id/berita>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. "BAZNAS RI Resmikan ZCorner Jambi sebagai Pusat Pemberdayaan UMKM Mustahik." Diakses 13 Maret 2026. <https://kotajambi.baznas.go.id/berita>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. "BAZNAS Resmikan Z-Corner di Kabupaten Banyumas, Dorong UMKM Mustahik Tembus Pasar Strategis." Diakses 25 Februari 2025 [juga pada 10 Mei 2026]. <https://baznas.go.id/newsshow/>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. "Berdayakan Mahasiswa, BAZNAS Resmikan ZCorner di Kampus UNS." Diakses 10 Mei 2026. <https://baznas.go.id/news-show/>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. "Dorong Ekonomi UMKM Mustahik, ZCorner BAZNAS Hadir di Rest Area KM 72 A Tol Cipularang." Diakses 10 Mei 2026. <https://baznas.go.id/newsshow/>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. "Tingkatan Ekonomi UMKM Mustahik, BAZNAS RI Luncurkan ZCorner di Bengkulu." Diakses 4 Maret 2025. <https://baznas.go.id/news-show>.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional*.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat*.
- Nadhifah, Thifalni, dkk. "Efektivitas Penyaluran Zakat melalui Keuangan Mikro kepada Perempuan Mustahiq: Studi Kasus pada BMFI BAZNAS Indonesia." *Konferensi Internasional Zakat ke-5 (ICONZ)*, (2021): 79-88.
- Parwati. Mustahik Perempuan Z-Corner BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara oleh penulis. 29 April 2026.
- Pearce, Diana M. "The Feminization of Poverty: A Second Look." *American Sociological Association Annual Meeting San Francisco* (1989).

Puja Widyana R. Mustahik Perempuan Z-Corner BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara oleh penulis. 20 April 2026.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

Salam, Sholihin. Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara oleh penulis. 28 April 2026.

Sayekti, Rachmi Emilia. PIC Z-Corner BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara oleh penulis. 6 Mei 2026.

Siti. Penyuluh KUA Banyumas. Wawancara oleh penulis. 29 April 2026.

Suwena, Kadek Rai, dkk. "Women's Role in Family Economic Resilience (Study on Female Farmers in Songan Village)." *Advances in Economics, Business and Management Research: Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (2021): 192.

Tuzzahra, Avida. Mustahik Perempuan Z-Corner BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara oleh penulis. 29 April 2026.

UIN Walisongo. "Z Corner Baznas RI Pertama di Indonesia ada di FEBI UIN Walisongo." 18 November 2023. Diakses 11 Februari 2026. <https://walisongo.ac.id>.